

The Relationship Between Parenting Styles and Students' Learning Discipline in MDTA Nurul Amal Sungai Aur District, West Pasaman Regency

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127506

Frisca Fitria Fricilia^{1,3}, Solfema²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³friscafitria8@gmail.com

ABSTRACT

The inspiration behind this study stems from the insufficient level of discipline observed in students' learning. The primary objective is to assess the implementation of democratic parenting patterns among the parents of students, evaluate the extent of students' learning discipline, and investigate the correlation between parents' parenting styles and students' learning discipline at MDTA Nurul Amal Muara Tapus, Sungai Aur District, West Pasaman Regency. Employing a quantitative approach with a correlational research design, the study encompasses a population of 47 individuals from classes III and IV enrolled as students at MDTA Nurul Amal. A sample representing 80% of the population is selected using the Stratified Random Sampling technique. Data is collected through the administration of questionnaires, and for analysis, the percentage and product-moment formulas are employed. The findings indicate a low level of democratic parenting among the parents of students, a low level of students' learning discipline, and a significant correlation between parents' democratic parenting style and students' learning discipline of santri at MDTA Nurul Amal Muara Tapus, Sungai Aur District, West Pasaman Regency. The researcher's suggestions in this study to parents are expected to increase the application of democratic parenting patterns to support children in carrying out high learning discipline.

Keywords: Parenting style, Democratic, Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dan menjadi fokus utama yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, sekolah, dan keluarga (Raharjo et al., 2016). Ada berbagai jalur dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, salah satunya pendidikan non formal, Dalam konteks jenis pendidikan nonformal, madrasah diniyah taklimiyah awaliyah (MDTA) diidentifikasi sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang berada diluar sistem pendidikan formal. MDTA memiliki relevansi dengan pendidikan keagamaan, dimana tujuannya adalah memberikan anak anak peluang untuk memperoleh pengetahuan agama dalam lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran non-formal salah satu patokan yang perlu terpenuhi agar proses belajar mengajar berjalan efektif adalah dengan adanya kedisiplinan penuh (Febrianti & Solfema, 2021). Menurut (Maharani & Mustika, 2016) kedisiplinan merujuk pada tingkat ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan, tata tertib, aturan, dan norma yang berlaku. Disiplin menurut (Arikunto, 1993) merupakan hal yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya terhadap berbagai aturan yang ditetapkan oleh dirinya sendiri atau pihak lain.

Pada salah satu MDTA yang peneliti temui di Kecamatan Sungai Aur yaitu MDTA Nurul Amal Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. MDTA ini berperan aktif dalam memberikan pembelajaran agama kepada anak-anak yang masih menjadi siswa sekolah dasar. Proses belajar mengajar dilaksanakan 3 hari dalam seminggu, yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang tertera bahwa peneliti melihat masih banyaknya para santri yang kurang dalam menerapkan kedisiplinan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari bapak M. Yazid, S.Pd selaku pimpinan dan guru di MDTA Nurul Amal Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 14 Oktober 2024 bahwa adanya santri yang tidak hadir namun tidak disertai

dengan keterangan ketidakhadiran, kemudian terdapatnya santri yang terlambat sekolah dengan intensitas yang berbeda-beda, kemudian siswa yang masih berbicara ketika guru atau pendidik yang menjelaskan saat pembelajaran, tidak membawa peralatan alat tulisnya dan menurut penuturan dari bapak M. Yazid bahwa adanya santri yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru serta kurangnya sopan santun dari santri ketika berbicara dengan guru.

Menurut (Daryanto, 2010; Setiawati, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada tiap individu mencakup elemen-elemen seperti pola pengasuhan keluarga dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku individu. (Arifin & Ummah, 2018) menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua melibatkan sikap orang tua dalam membangun hubungan atau interaksi dapat terlihat melalui cara mereka dalam menetapkan aturan dan memberikan imbalan, menerapkan disiplin, memberlakukan hukuman, memberikan perhatian dan merespons keinginan.

Pola pengasuhan demokratis dianggap sebagai yang terbaik, karena pola pengasuhan ini orang tua mendekati anak dengan cara yang demokratis, memberikan kebebasan untuk membuat pilihan dan bertindak dengan memperhatikan aturan dan norma (Ayun, 2017; Walgito, 2010).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai gambaran pola asuh secara demokratis orang tua santri, melihat gambaran kedisiplinan belajar santri, serta hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar santri Di MDTA Nurul Amal Muara Tapus Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut (Solfema, 2021) secara sederhana, korelasi dapat didefinisikan sebagai seberapa erat dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain atau berhubungan satu sama lain.

Populasi penelitian ini berjumlah 47 orang yang tergabung pada dua kelas. Metode pengumpulan data menggunakan *stratified random sampling* dimana sampel diambil dari setiap kelas tersebut sehingga ada perwakilan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 80% yaitu 38 santri.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket berupa daftar pernyataan. Untuk membuat angket ini perlu terlebih dahulu adanya pembuatan kisi-kisi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan, serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik analisis penelitian ini dengan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus product moment yaitu:

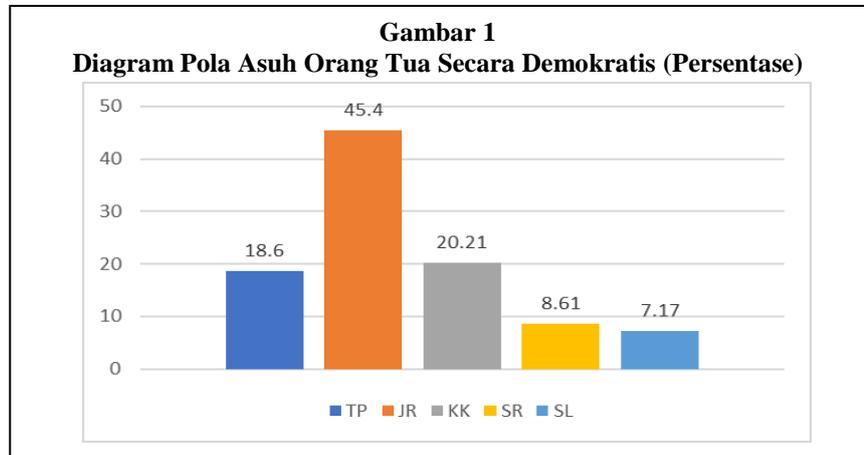
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana orang tua santri menerapkan pola asuh demokratis, menilai kedisiplinan belajar santri, dan mengeksplorasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar santri di MDTA Nurul Amal, Muara Tapus, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian ini melibatkan penyebaran angket kepada 38 responden santri.

Hasil Rekapitulasi Frekuensi Indikator Dari Variabel X Atau Pola Asuh Orang Tua

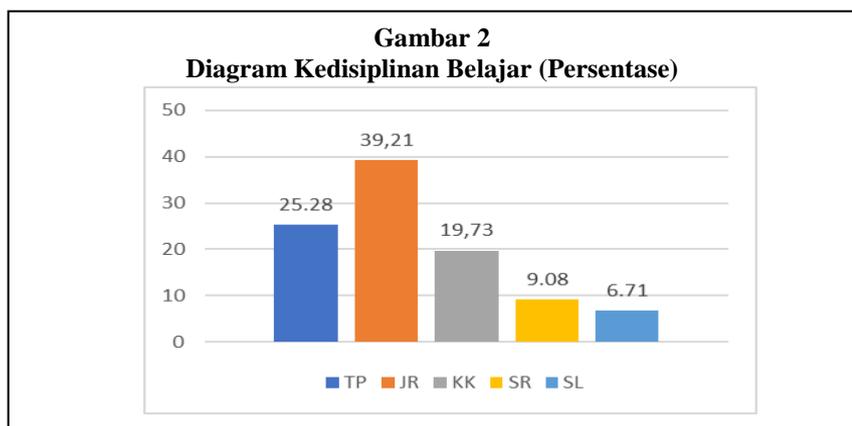
Data tentang pola asuh orang tua santri, menyatakan selalu (SL) sebanyak 7,17 %, menyatakan sering (SR) sebanyak 8,61%, menyatakan kadang-kadang (KK) sebanyak 20,21 %, menyatakan jarang (JR) sebanyak 45,4%, menyatakan tidak pernah sebanyak 18,6%. terhadap pernyataan pola asuh demokratis orang tua. Terlihat pada informasi lebih lanjut.



Jadi berdasarkan diagram rekapitulasi, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penerapan pola asuh orang tua secara demokratis Di MDTA Nurul Amal Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan rendah, hal ini terlihat pada gambar diagram bahwa responden menyatakan jarang sebanyak 45,4% persen.

Hasil Rekapitulasi Frekuensi Indikator Dari Variabel Y atau Kedisiplinan Belajar

Data tentang pola asuh orang tua santri, menyatakan selalu (SL) sebanyak 6,71 %, menyatakan sering (SR) sebanyak 9,08%, menyatakan kadang-kadang (KK) sebanyak 19,73 %, menyatakan jarang (JR) sebanyak 39,73%, menyatakan tidak pernah sebanyak 25,28%. terhadap pernyataan penerapan kedisiplinan belajar santri. Terlihat pada informasi lebih lanjut.



Jadi berdasarkan diagram rekapitulasi, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penerapan kedisiplinan belajar Santri Di MDTA Nurul Amal Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan rendah, hal ini terlihat pada gambar diagram bahwa responden menyatakan jarang sebanyak 39,21 % persen.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Santri di MDTA Nurul Amal Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan analisis menggunakan metode product moment, ditemukan nilai r hitung sebesar 0,931 (korelasi sempurna), yang melebihi nilai r tabel untuk $N=38$ dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,320. Dengan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "terdapat hubungan antara penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua dengan tingkat kedisiplinan belajar santri di MDTA Nurul Amal, Jorong Muara Tapus, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat."

Kedisiplinan yang ditandai dengan patuh terhadap aturan, tertib dalam mengikuti pembelajaran dan bertinak sesuai dengan norma (Hanum et al., 2018; Uddiin, 15 C.E.). Disiplin yang diterapkan mencerminkan sikap dan perilaku yang kuat terhadap aturan, didorong untuk bertindak dengan baik, dan menghargai nilai waktu (Hendra & Abdullah, 2018; Putri & Syuraini, 2022). Menurut (Wulandari & Syur'aini 2019) seseorang yang menunjukkan perilaku atau sikap disiplin, mematuhi hukum masyarakat dan terdorong untuk berhasil dalam segala hal yang dilakukannya. Disiplin belajar ditunjukkan dengan mengikuti peraturan sekolah, yaitu lingkungan belajar dengan mengikuti pembelajaran secara tertib, dan juga mampu mematuhi peraturan di rumah yang ditandai dengan belajar kembali di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu (Trisnayadi, 2007).

Kedisiplinan ini dapat dikembangkan sejak dini pada anak terutama pada lingkungan keluarga (Choirun Nisak Aulina, 2013; Rahmawati, 2023). Hal ini didukung pada penelitian (Alisya et al., 2022) bahwa pola asuh yang tepat untuk diterapkan oleh orang tua untuk membentuk kedisiplinan adalah pola asuh demokratis. Sejalan dengan pendapat Gordan dalam (Syamaun, 2012) Ditegaskan bahwa salah satu implementasi pola asuh demokratis oleh orang tua adalah memberikan bimbingan dan mengajarkan anak-anak untuk memiliki kedisiplinan dalam menjalani aktivitas. Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik utama yang memberikan petunjuk kepada anak-anak, sehingga mereka belajar dari contoh yang diberikan orang tua mengenai cara hidup yang positif dan bermanfaat. Dalam konteks ini, perhatian difokuskan pada bagaimana orang tua menerapkan pola asuh untuk mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan, semakin efektif penerapan pola asuh demokratis orang oleh orang tua, maka kedisiplinan seorang santri akan meningkat. Dan juga sebaliknya, apabila orang tua kurang dalam penerapan pola asuh demokratis, maka kedisiplinan belajar seorang santri akan menurun.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan analisis data dalam penelitian berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar Santri Di MDTA Nurul Amal Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat," dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua masih berada pada tingkat rendah berdasarkan setiap indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian, 2) kedisiplinan belajar santri di MDTA Nurul Amal, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, masih berada pada tingkat rendah, 3) terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan belajar santri di MDTA Nurul Amal, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun saran pada penelitian ini yaitu : 1) Pada Lembaga, agar turut menciptakan lingkungan yang penuh disiplin, dengan melatih santri atau membiasakan untuk taat dan tertib dalam belajar. 2) Kepada orang tua, agar orang tua lebih meningkatkan lagi penerapan pengasuhan yang baik tentang kedisiplinan, seperti membiasakan untuk menyelesaikan PR, datang tepat waktu, dan orang tua diharapkan untuk menyadarkan anak untuk mengedepankan pentingnya untuk disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

Alisya, S. N., Oktavianti, I., & Setiawan, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk

- Kedisiplinan Belajar Anak Kelas V di Desa Karangrowo. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(8), 2591–2594.
- Arifin, A. A., & Ummah, D. M. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1). <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.93>
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen pengajaran secara manusia*. PT Rineka Cipta.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pngasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal ThufuLA*, 5(1). [journal.stainkudus.ac.id > index.php > thufula > article > download > pdf%0A%0A](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/pdf%0A%0A)
- Choirun Nisak Aulina. (2013). Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Febrianti, W., & Solfema, S. (2021). The Relationship Between Parents Attention and Early Childhood Discipline at Kampuang Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112597>
- Finta Wulandari, S. (2019). Description of Discipline of Learning Citizens in the Skills of Hand Crafts Skills in PKBM Diknaker Pesisisir Selatan. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106171>
- Hanum, H., Solfema, S., & Jalius, J. (2018). Gambaran Kepemimpinan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Adabiah Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1).
- Hendra, D., & Abdullah, R. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di Smk Negeri 2 Kota Solok. *Journal of Civic Engineering and Vocation Education*, 5(4).
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(1).
- Putri, A. D., & Syuraini, S. (2022). The Relationship Between Motivation and Discipline in the Participation in Scout Extracurricular Activities at SMPN 7 Padang. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(4).
- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Muarifuddin, M. (2016). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan melalui Pendidikan Nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Rahmawati, L. (2023). *The Relationship between Emotional Intelligence and Students ' Learning Discipline in Surau Extracurricularies at Baiturrahmah Middle School , Padang City*. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i4.124631>
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 2015(4), 1.
- Solfema, S. (2021). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah*.
- Syamaun. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Ar-Ruzz Media.
- Trisnayadi, T. (2007). *Menggapai cita-cita*. PT. PustakaInsan Madani.
- Uddiin, A. R. (15 C.E.). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panas Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Konseling*. CV Andi Offset.